

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Meningkatnya kesadaran penduduk akan pentingnya bahan makanan bernilai gizi tinggi, berakibat meningkat pula tuntutan masyarakat dalam pemenuhan gizi yang berasal dari hewan. Salah satu usaha untuk menyediakan kebutuhan tersebut adalah melalui usaha peternakan ayam pedaging. Ayam pedaging adalah salah satu jenis ternak unggas yang menghasilkan daging dalam waktu relatif singkat, namun karena kekhawatiran akan kadar kolesterol yang banyak terdapat dalam bahan pangan asal hewan sangat memengaruhi tingkat konsumsi daging oleh masyarakat. Total kolesterol darah yang normal pada ayam pedaging berkisar 52-148 mg/dl (Manoppo *et al.*, 2007). Kadar kolesterol yang tinggi dan melebihi batas normal kadar kolesterol pada ayam pedaging membuat banyak konsumen mengurangi konsumsi daging ayam pedaging, karena dikhawatirkan dapat meningkatkan kadar kolesterol dalam darah yang dapat menjadi faktor penyebab timbulnya penyakit *aterosklerosis* (terjadinya pengerasan pembuluh darah yang disebabkan adanya endapan lemak dalam pembuluh darah tersebut).

Ayam pedaging merupakan salah satu ternak yang dibutuhkan oleh masyarakat Indonesia dalam pemenuhan kebutuhan protein hewani. Pada umumnya ternak unggas, khususnya ayam pedaging termasuk golongan yang memiliki pertumbuhan yang cepat. Keseimbangan zat-zat nutrisi terutama imbalanced energi dan protein sangat penting karena nyata memengaruhi pertumbuhan (Scott *et al.*, 1982). Kualitas dari bahan-bahan makanan yang digunakan untuk membuat ransum serta keserasian komposisi nilai gizi yang

sesuai dengan kebutuhan untuk pertumbuhan merupakan hal penting dalam menentukan puncak performan ayam pedaging (Wahyu, 1997).

Industri ayam pedaging dewasa ini dituntut untuk menghasilkan daging rendah lemak, karena lemak mempunyai pengaruh negatif terhadap kesehatan konsumen. Lemak dihasilkan dari ransum, baik untuk lemak nabati ataupun hewani, kondisi ini mengharuskan industri pakan ayam pedaging dituntut untuk mengembangkan ransum yang memiliki kemampuan menekan jumlah timbunan lemak pada karkas ayam pedaging, namun tidak menurunkan efisiensi penggunaan ransum dan bobot badan ayam pedaging.

Penggunaan ransum yang efisien sangat dimungkinkan dapat diupayakan dengan cara mencampurkan bahan-bahan alami tertentu ke dalam ransum. Bahan-bahan campuran ransum tersebut dapat diperoleh dari berbagai sumber buah-buahan yang ada, salah satunya adalah buah kurma yang diyakini dapat meningkatkan efisiensi ransum karena di dalam buah kurma mengandung protein, karbohidrat yang tinggi yang dibutuhkan ternak serta flavones dan flavonols yang berfungsi untuk mengontrol kadar total kolesterol darah, Low Density Lipoprotein (LDL) dan High Density Lipoprotein (HDL).

Buah kurma merupakan tanaman istimewa dalam agama Islam, begitu banyak buah-buahan yang ada di bumi hanya beberapa buah-buahan saja tercantum di dalam Al-Qur'an, salah satunya adalah buah kurma. Pada masa Nabi Muhammad SAW buah kurma dijadikan sebagai obat-obatan oleh Bangsa Arab dan sekitarnya, di dalam Al-Qur'an Allah SWT sering menyatakan kurma diantaranya:

فِيهَا فَاكِهَةٌ وَالتَّخْلُ ذَاتُ الْأَكْمَامِ

“Didalamnya ada buah-buahan dan pohon kurma yang mempunyai kelopak yang panjang” (QS. Ar-Rahman: 11)

Buah kurma mengandung protein, gula, kalsium, fosfor, besi, kaya akan vitamin C dan vitamin B kompleks dan nutrisi bermanfaat lainnya. Kandungan lainnya sterol, coumarin, flavonoid, triterpen, alkaloid, serat, serta zat aktif pada buah kurma yaitu flavones dan flavonols. Menurut Amirah (2002) flavones dan flavonols berfungsi aktif dalam mengontrol kolesterol darah. Zat aktif pada buah kurma diduga dapat meningkatkan HDL dan menurunkan LDL darah (Morton, 1987). Buah kurma yang telah kering memiliki kandungan minyak menguap (*volatile*) yang memberikan bau khas pada buah kurma (Khan dan Ehab, 2010).

Buah kurma banyak mengandung serat pangan (*dietary fiber*), yaitu sebesar 6,4-11,5% (Al-Shahib dan Marshall, 2003). Serat yang dikonsumsi banyak maka akan lebih banyak asam empedu, sterol dan lemak yang dikeluarkan bersama feses, selain itu serat dapat mencegah terjadinya penyerapan kembali asam empedu, kolesterol dan lemak (Winarno, 1997). Boer (2010) menyatakan bahwa ransum yang berserat rendah dapat meningkatnya kolesterol di dalam tubuh.

Penelitian terkait tentang penggunaan tepung kurma dan limbah ikutannya sejauh ini belum pernah dilaporkan, baik dalam bentuk tulisan ilmiah, ilmiah populer ataupun dalam bentuk tulisan lainnya. Dilaporkan oleh Kamalia (2012) bahwa penambahan tepung daun katuk pada ayam pedaging sampai dengan level 3% dalam ransum mampu meningkatkan kadar HDL darah ayam pedaging, namun tidak berpengaruh terhadap kadar total kolesterol darah, trigliserida dan LDL. Hal ini diduga karena kandungan serat dan fitosterol daun katuk yang

berperan di dalamnya. Sehubungan dengan kandungan nutrisi dan kimia yang terkandung dalam buah kurma tersebut, maka perlu dilakukan kajian tentang pemanfaatan kurma sebagai campuran ransum ayam ras pedaging.

Manoppo (2007) melaporkan bahwa penambahan *crude chlorella* sampai dengan level 10% sebagai campuran dalam ransum tidak menurunkan kadar total kolesterol darah ayam pedaging. Tagi (2009) melaporkan bahwa penambahan sari buah merah sampai level 6% dalam ransum tidak memberikan pengaruh nyata ($P>0,05$) terhadap total kolesterol darah, HDL dan LDL ayam pedaging. Berdasarkan informasi tersebut maka telah dilakukan penelitian pemberian tepung kurma dalam ransum pada level 1, 2 dan 3% dalam ransum, untuk mengetahui jumlah total kolesterol darah, HDL dan LDL darah ayam pedaging.

1.2. Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penambahan tepung buah kurma dengan level yang berbeda pada ransum ayam pedaging terhadap kadar total kolesterol darah, *High Density Lipoprotein* (HDL), *Low Density Lipoprotein* (LDL), dan Trigliserida (TG) darah ayam pedaging.

1.3. Manfaat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi tentang manfaat dan khasiat buah kurma dalam menurunkan kolesterol darah ayam pedaging. Manfaat lainnya adalah memberi informasi tentang potensi buah kurma dalam budidaya ternak unggas.

1.4. Hipotesis

Penambahan tepung buah kurma dapat menurunkan kadar total kolesterol darah, LDL dan TG serta meningkatkan kadar HDL darah ayam pedaging.